

BAB I PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Pada masa sekarang ini masyarakat telah banyak mengalihkan perhatiannya kearah dunia bisnis, yang ditandai dengan banyaknya perusahaan-perusahaan yang telah berdiri dengan bentuk dan jenis yang beraneka ragam. Melihat kenyataan ini berarti perkembangan dunia usaha semakin kompleks dan harus diimbangi dengan perkembangan akuntansi yang merupakan sumber informasi yang dapat dipercaya oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

Pada umumnya tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memperoleh dan meningkatkan laba dari periode yang satu dengan periode berikutnya. Besarnya laba suatu perusahaan dapat dihitung dengan besarnya pendapatan dikurangi dengan beban yang ada pada perusahaan tersebut. Untuk memperoleh laba yang tepat dan benar diperlukan penetapan beban dan pendapatan yang wajar pada perusahaan tersebut.

Ditinjau dari segi akuntansi, beban adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses operasi dan diluar operasi perusahaan. Dengan demikian penetapan beban yang benar, perlu bagi pemimpin perusahaan dalam pembuatan keputusan dibidang penghasilan yang nantinya akan berpengaruh terhadap besarnya pajak penghasilan itu.

Selain untuk pimpinan, pemerintah juga sangat dibutuhkan sebagai salah satu pihak ekstem yang sangat berkepentingan pada laporan rugi laba, untuk menetapkan

besarnya pajak yang terhutang yang akan dibayarkan oleh perusahaan Direktur Jenderal Pajak menetapkan besarnya pajak yang dipungut berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berisikan tentang tata cara pemungutan pajak penghasilan.

Penentuan besarnya beban berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan tidak dapat diterima sepenuhnya oleh pihak Fiskus. Fiskus menghitung beban menurut Undang-Undang Perpajakan. Menurut Undang-Undang Perpajakan tersebut penghasilan kena pajak diperoleh dari laba usaha setelah dikurangi beban-beban yang diperkenankan oleh perpajakan. Sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan penghasilan kena pajak diperoleh dari laba usaha setelah dikurangi seluruh beban usaha. Menurut prinsip perpajakan beban dibedakan atas dua kelompok yaitu beban-beban yang dapat dikurangkan dan beban-beban yang tidak dapat dikurangkan. Sedangkan menurut prinsip akuntansi beban adalah seluruh pengorbanan ekonomis yang diperlukan untuk membiayai kegiatan perusahaan.

Perbedaan cara menghitung beban suatu perusahaan menurut Undang-Undang Perpajakan dan menurut Standar Akuntansi Keuangan salah satu penyebabnya adalah cara penetapan beban. Dengan adanya alasan tersebut diatas penulis melakukan Riset di PT. Pharma Insani Abadi Medan karena tertarik dengan kegiatan bidang usahanya dan ingin mengetahui penetapan bebanya. Dan perusahaan bersedia untuk bekerja sama maka saya membahasnya dalam bentuk skripsi dengan judul **“PENETAPAN BEBAN MENURUT STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DAN UNDANG-UNDANG PERPAJAKAN PADA PT. PHARMA INSANI ABADI MEDAN”**.